

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian ekologi manusia dikenal dengan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam yakni teori anthroposentris. Semua yang ada di alam ini adalah untuk manusia,¹ namun tidak sedikit dari manusia yang sadar akan pentingnya menjaga alam. Sebagaimana yang telah dipahami bahwa alam merupakan tempat manusia untuk hidup dan berkembang. Hubungan manusia dengan alam saling berkaitan, dari alamlah manusia mendapatkan penghidupan dan tanpa alam manusia dan makhluk lainnya akan terancam. Tindakan pengrusakan yang dilakukan manusia akan berdampak negatif pada diri manusia itu sendiri dan makhluk lainnya pun akan terancam atau mengalami hal yang sama dengan manusia.

Terjadinya beragam bencana yang menimpa seluruh alam dalam bentuk banjir, longsor, dan sebagainya itu menjadi suatu peringatan yang luar biasa untuk dipertimbangkan oleh manusia. Sebenarnya apa yang terjadi dibalik bencana tidak datang begitu saja, tetapi itu merupakan proses panjang penyesuaian alam atas perubahan yang terjadi.

Perubahan yang terjadi akibat rusaknya lingkungan, rusaknya sistem keseimbangan ekosistem kemudian berdampak pada rusaknya keseimbangan ekologis itu sendiri. Kerusakan yang terjadi saat ini juga sudah semakin beragam, mulai dari kerusakan ekosistem air yang disebabkan oleh berbagai macam pencemaran, kerusakan ekosistem hutan yang disebabkan oleh banyaknya pembalakan liar, dan seterusnya.

¹Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan ekologi manusia*, (Bandung: Nuansa, 2010) h. 7

Kurangnya kesadaran dan pemahaman seorang manusia tentang masalah lingkungan hidup menjadi penyebab utama juga dalam kerusakan lingkungan, selain banyak faktor utama yang mengakibatkan hal itu. Hal itu didukung dengan lemahnya penegakan hukum bagi mereka yang merusak lingkungan dengan skala besar (makro). Manusia dengan segala kegiatan dan tindakannya sudah semakin tidak selaras dengan alam. Dengan keserakahan manusia mereka merusak alam dengan terus menguras energi dan sumber daya alam lain yang ada di dalamnya. Padahal dalam Alquran sudah tercantum tentang peringatan keras untuk tidak melakukan perusakan alam di muka bumi ini. Bahkan, manusia menjadi khalifah di bumi.²

Agama dan lingkungan sering dipahami sebagai dua hal yang terpisah. Pemahaman tersebut berkembang selama ini, sehingga agama tidak banyak memberi arahan yang cukup terhadap kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan sekitar. Manusia sering beranggapan bahwa agama dan lingkungan adalah dua hal yang berbeda dan tidak ada hubungannya satu sama lain. Padahal antara agama dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang erat, khususnya pada arahan agama dalam mempengaruhi tingkah laku manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Agama mengajarkan umat beragama agar mengetahui dan menyadari arti pentingnya menjaga lingkungan sekitar, karena agama mengajarkan seluruh umatnya agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Bahwa setiap kerusakan alam yang terjadi akan berdampak buruk terhadap diri manusia itu sendiri.³

Ekologi secara singkat dapat dikatakan ilmu tentang ekosistem, studi tentang keadaan lingkungan hidup atau studi tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dapat dikatakan, ekologi merupakan kajian tentang proses dan interelasi kehidupan suatu organisme dengan organisme lain dan organisme dengan lingkungannya yang menyeluruh dalam satu kesatuan.

Ekosistem yang ada di hutan merupakan bagian dari komponen penentu kestabilan alam. Keanekaragaman hayati menjadi kekayaan yang luar biasa sehingga bisa menginspirasi bagi pecinta alam, tentunya bukan sebagai tempat hiburan, tetapi demi memahami kekuasaan sang pencipta. Pepohonan di hutan sebagai tumpuan sekaligus

²Ahmad Suhendra, *Menelisik Ekologi Dalam Alquran*, Esensia Vol. XIV, (UIN Sunan Kalijaga, 2013) h. 62.

³Safrilsyah, Fitriani, *Agama dan Kesadaran menjaga Lingkungan Hidup*, Substantia Vol. 16, No. 1, (UIN Ar-Rainiry Banda Aceh, 2014) h. 62.

sebagai penahan resapan air dalam tanah, sehingga air tidak mudah meluncur dan menyebabkan banjir yang menyengsarakan manusia. Hewan-hewan melengkapi kekayaan hutan agar lebih bermakna. Semua ini diciptakan Allah bukan hanya untuk manusia saja tetapi juga untuk hewan dan tumbuhan yang senantiasa hidup dan tumbuh serasi dengan *sunnatullah* yang telah digariskan.⁴

Sebagai manusia harus bisa selalu menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar agar tidak rusak dan tercemar, karena apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata adalah suatu amanah untuk dikelola.⁵

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,*” (QS. Al-Ahzab: 72)

Apabila manusia berbuat kebaikan dengan karunia Allah, ia akan mendapat kemenangan meskipun sebaik-baik perbuatan manusia tidak lebih merupakan kebaikan yang tidak seberapa,⁶ maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian alam serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap individu harus berperan dalam pengembangan budaya bersih lingkungan, kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup.⁷

Lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran sangat strategis pada keberadaan makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu, manusia harus bertanggung jawab agar bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan di jalanan, di sungai, di got, di selokan, dan di manapun itu selain di tempat sampah. Ini merupakan hal yang sangat sederhana namun sulit untuk diterapkan. Selain membersihkan lingkungan, memperindah lingkungan dengan cara menanam pohon,

⁴Falahuddin Mahrus. *Fiqh Lingkungan* (Jakarta: Conservation Internasional Indonesia, 2006) h. 46.

⁵Istianah, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*, Riwayat, Vol.1 No.2 (STAIN Kudus, Jawa Tengah, September, 2015), h. 253.

⁶Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2013) h, 509.

⁷Supriadi, *Hukum Lingkungan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) h. 186.

menghias taman dengan cara menanam berbagai macam bunga dan tanaman hijau. Dengan demikian akan tercipta lingkungan yang bersih, indah, segar dan sehat.

Allah Swt berfirman bahwa manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan dan keselarasan yang sangat erat antara keduanya. Keselarasan dalam ajaran islam meliputi empat hal yaitu: keselarasan pada Tuhan, keselarasan pada manusia, keselarasan pada lingkungan hidup, serta keselarasan pada diri sendiri.⁸

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

Artinya: *“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.” (QS. Al-Baqarah: 205)*

Dalam Tafsir Al-Misbah :

Apabila ia berpaling, yakni meninggalkan kamu ke tempat lain sehingga kamu tidak bersama mereka, ia berjalan, giat dan bersungguh-sungguh di seluruh penjuru bumi ini untuk melakukan kerusakan padanya, sehingga akhirnya dia merusak tanam-tanaman yang dikelola manusia, dan binatang ternak.

Maksudnya ia giat menyebarkan isu negatif dan kebohongan serta melakukan aktivitas yang berakibat kehancuran dan kebinasaan masyarakat. Sungguh Allah akan menjatuhkan siksa kepada mereka karena Allah tidak menyukai pengrusakan.⁹

Tafsir al-Misbah adalah tafsir Alquran karya Muhammad Quraish Shihab. Beliau lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang. Sulawesi Selatan. Beliau berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar, ayahnya Prof. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Beliau dipandang sebagai salah satu ulama, pengasuh dan politikus yang memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di Indonesia bagian Timur, dan IAIN Alauddin Ujung

⁸M. Quraih Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, h. 270.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) h. 446.

Pandang. Beliau juga tercatat sebagai Rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut, di UMI Ujung Pandang selama 1959-1965 dan IAIN Ujung Pandang selama 1972-1977.¹⁰

Sebagai putra dari seorang guru besar, M. Quraish Shihab mendapat motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk pada saat membaca Alquran, beliau menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran sejak umur 6-7 tahun. Beliau harus mengikuti pengajian Alquran yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca Alquran, ayahnya juga menjelaskan kisah-kisah dalam Alquran disinilah benih-benih kecintaannya mulai tumbuh terhadap Alquran.¹¹

Krisis ekologis merupakan dampak dari pengerukan kekayaan alam yang berkepanjangan. Dan bencana dapat terjadi dari krisis ekologis yang sangat akut. Padahal, kerusakan atas alam sangat kontras dengan ajaran Islam. Sebagai salah satu agama, Islam memiliki peran besar dalam rangka mencegah dan menanggulangi krisis alam tersebut.¹²

Tujuan terakhir keadilan Tuhan dan hukuman-Nya ialah memperbaiki manusia dari kerusakan dan mengembalikannya kepada asalnya yang bersih dan tak berdosa seperti ketika diciptakan. Perbuatan jahat dan merusak itu bertujuan menghancurkan mereka sendiri.¹³

B. Perumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah di atas kiranya sudah tergambar apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka akan dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Isyarat Alquran tentang ekologi?
2. Bagaimana konsep pemeliharaan ekologi dalam Alquran dalam tafsir al-Misbah surah ar-Rum ayat 41 dan al-A'raf ayat 56?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah sebagai berikut:

¹⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1992) h. 6.

¹¹Ibid, 8-9.

¹²Ahmad Suhendra, *Menelisik Ekologi Dalam Alquran*, Esensia Vol. XIV, (UIN Sunan Kalijaga, 2013) h.

¹³Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan : Duta Azhar, 2013), h. 486.

1. Dimensi merupakan aspek ukur unik yang memiliki nama yang berbeda dengan aspek lainnya, yang meliputi, item, fenomena, situasi atau faktor yang membentuk suatu entitas.¹⁴
2. Ekologi merupakan salah satu ilmu dasar dari ilmu lingkungan alam dan merupakan cabang dari ilmu biologi. Ekologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme-organisme dan hubungan antara organisme-organisme itu dengan lingkungannya.¹⁵

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Alquran tentang ekologi
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemeliharaan ekologi dalam Alquran berdasarkan tafsir al-Misbah surah ar-Rum ayat 41 dan al-A'raf ayat 56

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bermanfaat dalam pengembangan teori dimensi ekologi.
2. Bermanfaat bagi manusia agar lebih menjaga lingkungan alam dan menghindari kerusakan alam.
3. Manusia itu berada ditengah-tengah alam, agar manusia mengetahui kedudukannya sebagai khalifah Allah, dan manusia bersatu dengan alam, maksudnya manusia dan alam saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan penulis untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan penelitian ini antara lain;

1. *hakikat Manusia dan Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi Islam*. Oleh Eva Anggraeni Diah Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

¹⁴Wahyu Widhiarso, *Perbedaan Pengertian Aspek dan Dimensi dalam Pengembangan Alat Ukur*, Fakultas Psikologi UGM. 2010.

¹⁵Eva Anggraeni Diah, *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2018, h. 50

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung T. A 2018. Skripsi ini membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan hidup dan bagaimana hakikat manusia dan lingkungan dalam perspektif ekologi Islam.

2. *Ekologi dan Tantangan Iman*. Paulus Dwiyantinarta Program Studi Teologi Sistematis Jurusan Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma T. A 1997 Yogyakarta. Skripsi ini menelusuri masalah ekologi pada dimensi keberadaan manusia, yakni hubungan manusia dengan unsur-unsur alam dan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta.
3. *Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*. Safrilsyah dan Fitriani Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh T. A 2014. Jurnal ini membahas tentang keselarasan agama dengan lingkungan hidup serta menjelaskan bagaimana manusia berinteraksi dan menjaga alam, hewan, tumbuhan dan lautan.
4. *Menelisik Ekologis Dalam Alquran*, Ahmad Suhendra mahasiswa Agama dan filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2013. Jurnal ini membahas tentang bagaimana peringatan dalam Alquran agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi ini dan membahas ekologi dalam Alquran.

Pada dasarnya, dari sekian kajian terdahulu yang dipaparkan diatas, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penyusunan skripsi ini. Persamaannya meliputi tema dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini berupa dimensi ekologi menurut Alquran dan penulis memfokuskan dalam penafsiran al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab. Serta membahas tentang bagaimana seharusnya manusia dalam menjaga lingkungan agar bisa mengambil hikmah dari menjaga lingkungan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*)¹⁶ tafsir Alquran bil ‘ilmi tentang tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹⁷

¹⁶Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipustaka seperti dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Dikutip dari Milya Sari, *Penelitian*

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan teologi tafsir.¹⁸

3. Jenis dan Sumber Data

Terdapat jenis data sekunder dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Sekunder¹⁹

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, tafsir, skripsi, serta buku-buku yang bersangkutan dengan dimensi ekologi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa ayat di Al- Qur'an seperti surah ar-Rum ayat 41 dan al-A'raf ayat 56.

Dalam penelitian ini diperoleh dari tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang dikaji oleh Ali Geno Berutu "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab", Atik Watini "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" dan Hasani Ahmad Said "Diskursus Munasabah al-Qur'an dalam Tafsir al-Misbah".

4. Teknik Pengumpulan Data²⁰

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah dokumentasi kepustakaan. Dokumentasi kepustakaan ialah teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

5. Analisis Data

Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Universitas Islam negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia. 2020

¹⁷Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif, beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Dikutip dari Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h. 11

¹⁸**Pendekatan teologis** normatif adalah upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.

¹⁹Sumber data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak berupa data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, perusahaan swasta, dan badan lainnya yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar, 2002: 113).

²⁰Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis. Dikutip dari Dodiet Adtya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Jurusan Akupuntur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013. h. 9

Dan Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dikutip dari Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mencari, menganalisa dan menyusun data agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami mengenai kajian ini, yaitu dengan mengaitkan dimensi ekologi yang tercantum didalam Alquran menurut tafsir al-Misbah. Teknik analisa data ini bersifat kualitatif, maka penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh mengenai kajian dimensi ekologi tafsir al-Misbah secara sistematis serta menganalisis secara mendalam makna yang terkandung dalam Qs. Ar-Rum ayat 41 dan Al-A'raf ayat 56.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab pembahasan, agar dapat memudahkan penulis dengan memahami terhadap isi yang akan dikutip dan dapat tersusun dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini lebih terarah dengan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya, adapun urutan pembahasannya adalah, Latar Belakang Masalah, dalam subbab ini dijelaskan secara ringkas mengenai dimensi ekologi yang diungkapkan dalam Alquran. Kemudian, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian terdahulu, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua ini merupakan pemaparan data-data terhadap kajian ekologi yang menjadi fokus kajian pada bab berikutnya. Dalam bab ini penulis akan memaparkan penjelasan mengenai dimensi ekologi, serta menjelaskan apa hikmah dari menjaga lingkungan, dan membahas kajian dimensi ekologi lebih dalam.

Bab tiga ini menjelaskan tentang biografi penafsiran al-Misbah yang akan diangkat dalam skripsi ini yaitu Muhammad Quraish Shihab, serta mengenal lebih jauh lagi tentang penafsiran beliau.

Bab empat ini merupakan uraian analisis tentang penafsiran al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab mengenai dimensi ekologi pada Qs. Surah ar-Rum ayat 41 dan al-A'raf ayat 56.

Bab lima ini merupakan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan juga dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dan dalam bab ini juga berisi saran-

saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi para penuntut ilmu pada penelitian berikutnya.

